

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif agar peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana bentuk interaksi sosial remaja yang kecanduan game online. Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang eksploratif dan berorientasi pada temuan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini akan sesuai karena pengamatan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung bertemu dan mewawancarai untuk mendapatkan hasil data berbentuk kata-kata yang valid dan akurat secara mendalam dari pengalaman para pelaku clubbing, diperkuat dengan teori dari (Moleong, 2014 hlm. 4) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati.

Adapun pengertian dari penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2014 hlm. 6) yaitu, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena atau kasus tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Lebih lanjut David Williams menjelaskan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (Moleong, 2014, hlm. 7).

Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwasanya penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam sebuah masalah sosial atau isu sosial yang terjadi di masyarakat, yang dilakukan oleh peneliti secara alamiah dengan cara

terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara rinci apa yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini akan mengkaji bentuk interaksi sosial remaja kecanduan *game online* di Subang. Data-data hasil penelitian ini tidak akan dituangkan dalam bentuk angka, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang diperoleh dari proses menggali, menafsirkan, atau memahami bagaimana interaksi sosial remaja kecanduan *game online* di Subang. Sehingga penelitian ini dirasa pantas jika menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan penelitian kualitatif karena berdasarkan beberapa pertimbangan yang dijabarkan (Moleong, 2014, hlm.9), yaitu:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan tahap pola-pola nilai yang dihadapi.

Pendekatan kualitatif memudahkan peneliti dalam menggali subjek, menafsirkan, mengkonstruksi, serta memahami apa yang mereka alami. Peneliti dapat mendeskripsikan data melalui kata-kata yang dituangkan dalam hasil penelitian. Alasan peneliti mengambil pendekatan kualitatif diantaranya yakni bahwa penelitian yang akan dilakukan ini membuktikan data yang bersifat aktual, sehingga peneliti dapat melihat bahwa remaja kecanduan *game online* merupakan suatu fenomena yang sedang terjadi sekarang dalam masyarakat.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Subang khususnya kepada remaja di Subang. alasan peneliti mengambil lokasi ini karena seringkali melihat remaja yang kecanduan bermain *game online* hingga lupa waktu sehingga mengganggu aktifitas kesehariannya. Maka dari itu, peneliti dapat menggali serta mendapatkan informasi mengenai bagaimana mereka melakukan interaksinya

Teknik Sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, yang berarti

informan atau subjek penelitian lebih sedikit untuk dipilih tetapi subjek atau informan akan terus bisa bertambah sesuai dengan kebutuhan penelitian. (Sugiyono, 2013, hlm. 53-54) menjelaskan bahwa:

“ *Purposive sampling* adalah teknik atau cara pengambilan data yang menggunakan pertimbangan tertentu, seperti informan atau subjek tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengetahui mengenai informasi yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagian penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang akan diteliti”.

Teknik yang kedua yang diinggunakan oleh peneliti adalah *snowball sampling*, dimana informan akan menunjuk sumber-sumber lainnya yang dapat dijadikan informan hingga mendapatkan informasi lainnya dan mendapatkan data jenuh dari informasi-informasi lainnya. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 54) yang menyatakan bahwa:

“ *Snowball sampling* adalah teknik pengumpulan data dengan pengambilan data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi banyak, karena dari jumlah data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang valid dan memuaskan maka mencari orang lain lagi hingga mendapatkan sumber data, seperti bola salju yang menggelinding. Lama-lama menjadi besar. ”

Penentuan subjek atau informan dianggap cukup ketika informasi yang diberikan oleh subjek atau informan telah mencapai informasi jenuh atau informasi yang didapat telah memperoleh kesamaan dalam informasi yang telah diberikan. Informan atau subjek didalam penelitian ini adalah remaja dan informasi lainnya yaitu dari pihak orang tua maupun masyarakat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang diperoleh secara langsung dan teratur untuk memperoleh data penelitian (Dadang, 2008, hlm. 94). Peneliti melihat langsung ke tempat tongkrongan atau rumah-rumah para remaja di daerah Subang. Peneliti mengamati remaja-remaja yang datang ke tongkrongan. Melihat penampilan fisik mereka dan identitas karakternya. Dengan hal itu peneliti bisa mempunyai gambaran awal tentang kondisi mereka. Kemudian peneliti melanjutkan dengan

pendekatan personal, menanyakan apakah mereka bersedia menjadi informan yang akan peneliti wawancarai.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Dedy, 2000, hlm.180). Wawancara dilakukan kepada para informan yang telah bersedia diwawancarai. Bentuk wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal, sedangkan wawancara terstruktur dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang susunannya sudah ditetapkan sebelumnya.

Dengan wawancara ini peneliti dapat memperoleh data. Wawancara peneliti lakukan berdasarkan pedoman wawancara. Karena, sebagian dari mereka lebih nyaman wawancara dengan menggunakan bahasa sehari-hari, maka peneliti menggunakan bahasa keseharian tetapi tetap mengajukan pertanyaan berdasarkan pada pedoman wawancara.

Untuk lokasi wawancara, peneliti mengikuti permintaan dari informan. Peneliti menanyakan apakah para informan bersedia jika namanya dicantumkan dalam laporan penelitian. Jika mereka tidak bersedia maka peneliti menggunakan nama samaran untuk mereka. Sebagian besar dari mereka keberatan jika namanya dicantumkan dalam skripsi ini.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2011, hlm.240). Dokumen dalam penelitian ini adalah data-data yang mungkin tersedia di kecamatan tentang jumlah kelurahan. Juga data tentang jumlah remaja yang terdapat di kelurahan jika mempunyai catatan tersebut.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan instrumen untuk mendapatkan data yang valid (Moleong, 2014 hlm. 195). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sehingga

peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data di lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara.

Oleh karena itu, peneliti harus bersikap responsif terhadap subjek dan objek penelitian, sehingga data penelitian yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Selain peneliti sebagai instrumen utama juga menggunakan instrumen pendukung untuk mempermudah pengumpulan data seperti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, catatan lapangan, serta *voice recorder*. Peneliti akan terus melakukan interaksi antar manusia selama penelitian ini berlangsung dengan orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini agar peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara rinci dan mendalam.

3.5 Jenis-jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya melalui studi lapangan dan wawancara mendalam dengan pihak yang terkait dalam Interaksi Sosial remaja yang kecanduan *Game Online Mobile Legend* di Subang
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data dari literature, buku, dokumen, perundang-undangan, makalah, jurnal, dan pemberitaan yang ada hubungannya dengan masalah yang peneliti kemukakan.

3.6 Validitas Data

Penelitian merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara ilmiah untuk menemukan jawaban atas permasalahan. Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif tergantung tujuan penelitian. Salah satu langkah dalam melakukan penelitian adalah dengan mengumpulkan data yang akan dipakai sebagai bahan pengambilan kesimpulan untuk mendapatkan jawaban penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan tujuan

dan karakteristik penelitian. Data yang telah dikumpulkan perlu dicek keabsahannya untuk dikenali validitasnya. Pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi.

Moleong (2017:330) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian yang memanfaatkan sesuatu yang lain disebut dengan triangulasi. Sugiyono (2017:369) juga menyatakan bahwa pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data yang dilakukan dari berbagai sumber, berbagai teknik, dan berbagai waktu. Sugiyono (2017:370-371) menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek perolehan data melalui berbagai sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek perolehan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda, sedangkan triangulasi waktu dilaksanakan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda-beda.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan melakukan cek data melalui wawancara yang dilakukan kepada sumber yang berbeda antara lain remaja, orang tua, maupun masyarakat setempat. Penggunaan triangulasi teknik untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari pemberi data dengan melakukan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dilakukan cek data dengan melakukan observasi dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan melakukan member check kepada pemberi data. Hasil yang diperoleh dari teknik pengujian kredibilitas tersebut kemudian dianalisis dan menghasilkan simpulan.

3.7 Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong (2014 hlm.203) analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian karena, tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data yang asli, kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan.

Data yang akan di analisis dalam penelitian ini salah satunya yakni data-data hasil wawancara yang telah peneliti rencanakan sebelumnya. Maka dari uraian

diatas dapat disimpulkan bahwa, analisa data digunakan untuk mengorganisasikan data, dimana cara kerjanya yakni mengatur, mengurutkan, mengelompokan serta mengkategorikan sehingga dapat menjadi pengangan bagi penelitian sebelumnya.

3.7.1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti memilah hal-hal pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpulkan dari catatan lapangan dengan merangkum, mengklarifikasi sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, karena itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci.

3.7.2 *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data-data yang didapatkan peneliti direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data nantinya akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, berisi informasi yang sudah tersusun sebelumnya untuk kemudian ditarik kesimpulan serta pengambilan tindakannya.

Melalui penyajian data peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada tahap analisis data. Tahap ini peneliti menyajikan data sesuai dengan data yang telah diklarifikasikan pada tahap reduksi data. Informasi yang didapat mengenai mengenai bentuk interaksi remaja kecanduan game online selanjutnya akan disajikan melalui uraian atau laporan. Penyajian data dimulai dari melakukan proses pengumpulan data dengan remaja dan informan lain yang telah ditentukan peneliti yang kemudian disusun sesuai dengan rumusan masalah

3.7.3 Conclusion Drawing Verification (Penarikan Simpulan dan Verifikasi)

Setelah data-data yang didapatkan peneliti direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data nantinya akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, berisi informasi yang sudah tersusun sebelumnya untuk kemudian ditarik kesimpulan serta pengambilan tindakannya.

Melalui penyajian data peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada tahap analisis data. Tahap ini peneliti menyajikan data sesuai dengan data yang telah diklarifikasikan pada tahap reduksi data. Informasi yang didapat bentuk interaksi sosial remaja kecanduan *game online* selanjutnya akan disajikan melalui uraian atau laporan. Penyajian data dimulai dari melakukan proses pengumpulan data dengan remaja yang kecanduan *game online* dan informan lain yang telah ditentukan peneliti yang kemudian disusun sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu, wawancara didukung dengan hasil laporan penelitian yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan data serta data-data pendukung lainnya.